

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN  
OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
PINTA KAROLINA UJUNG  
NPM : 12 833 0080**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN  
OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**PINTA KAROLINA UJUNG  
NPM : 12 833 0080**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

**Judul** : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Nama Mahasiswa** : Pinta Karolina Ujung

**No. Stambuk** : 128330080

**Program studi** : Akuntansi

**Menyetujui**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

  
(Hj. Sari Bulan Tbn, SE, MSI)

**Pembimbing II**

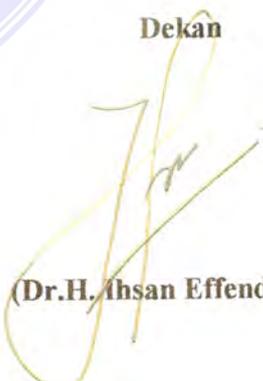
  
(Hasbiana Dalimunthe SE,M.AK)

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi**

  
(Ilham Ramadhan Nst, AK.M.Si,CA)

**Dekan**

  
(Dr.H. Ihsan Effendi,SE,M,Si)

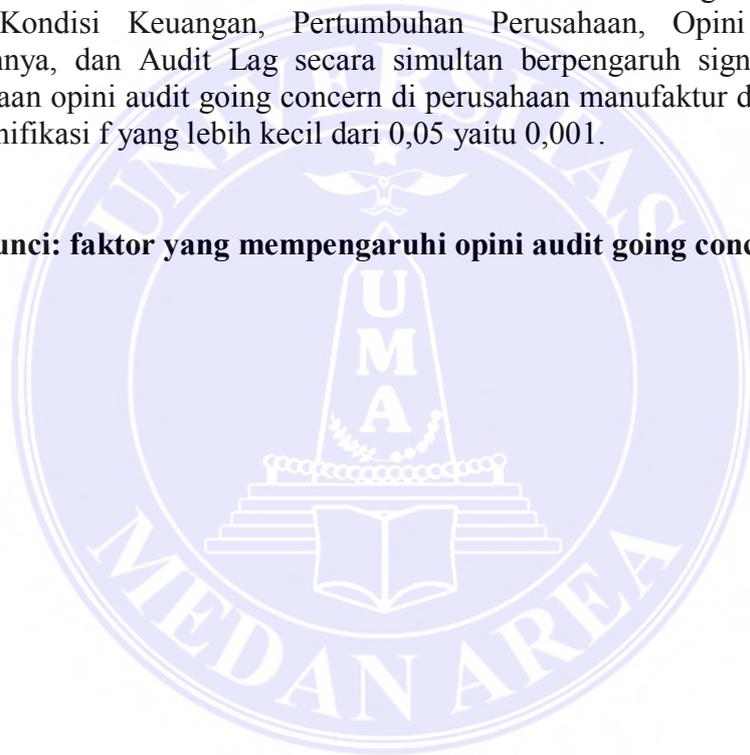
Tanggal / Bulan/ Tahun Lulus

2017

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor- faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan tetapi dilakukan penelitian sampel menggunakan metode purpose sampling yang didasarkan pada kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda data panel dengan program spss versi 16. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Model Prediksi Kebangkrutan, Reputasi Auditor, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Audit Lag secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern di perusahaan manufaktur ditunjukkan oleh nilai signifikansi f yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001.

**Kata Kunci:** faktor yang mempengaruhi opini audit going concer



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur tiada hentinya peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan keagungan-nya telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia – Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”. Penelitian ini merupakan persyaratan mutlak dalam menyelesaikan pendidikan S-1 pada Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area (UMA).

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, maka perkenankanlah peneliti untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang selama ini telah meringankan dan mendukung selama penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Alm Syafruddin Siregar dan Ibunda Romiyaty yang selalu mendoakan dengan setulus hati, memberi semangat dan kasih sayang untuk kami anak- anaknya. Serta abang dan kakak tercinta Jurhadin ujung, Lukman dan Idayanti yang selalu setia mendukung penulis dan adikku Syahmudi yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada peneliti dan seluruh keluarga besar yang turut memotivasi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, Msi selaku Ketua Jurusan Program Studi Akutansi Universitas Medan Area.
5. Hj. Sari Bulan Tbn, SE, MMA selaku Pembimbing I skripsi yang telah bersedia menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk meringankan peneliti selama menyusun skripsi. Terima kasih atas

segala masukan guna penyelesaian skripsi ini serta semua motivasi dan semangat yang telah diberikan selama ini.

6. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan kearah yang lebih baik, dan selalu mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Warsani P. Sari, SE, MM, selaku Sekretaris yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kearah yang lebih baik dan semangat selama ini.
8. Teman teman terbaikku ( Mawarni manurung, Amd, Harni Ayantri, Amd, Novia Maya Sari, Asmia Irawan S S.Akun, yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada peneliti selama penulisan skripsi ini.
9. Teman sekaligus adik- adikku tercinta stambuk 2012 dan 2013 yang selama ini telah menemani peneliti dan memberi dukungan penuh kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti harapkan agar skripsi ini memiliki arti dan manfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Juni 2017

**Pinta Karolina UJung**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D.Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Teori-Teori.....	7
1.Pengertian Teori Keagenan dan Fungsi Keagenan .....	7
2. Pengertian Opini audit dalam Standar Auditing.....	11
3. Faktor-Faktor Opini Audit Going Concern.....	12
2.1. Model prediksi kebangkrutan.....	12
2.2 .Reputasi auditor.....	13
2.3 .Kondisi keuangan.....	15
2.4 .Pertumbuhan perusahaan.....	16
2.3.5 Opini audit tahun sebelumnya.....	17
2.3.6 Audit lag.....	18
B.Penelitian Terdahulu.....	19
C.Kerangka Konseptual.....	20

D.Hipotesis Penelitian.....	24
-----------------------------	----

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A.Jenis Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B.Populasi dan Sampel.....	26
C. Defenisi Variabel Operasional.....	29
D.Jenis dan Sumber Data.....	33
E.Teknik pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA**

A.Hasil penelitian.....	40
1.Sejarah Bursa EfekIndonesia.....	40
2.Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	43
3. Uraian Struktur Organisasi Bursa efek Indonesia.....	44
4. Penyajian Data.....	45
5. Interpretasi Hasil Output SPSS.....	46
B.Uji Asumsi Klasik.....	48
1. Uji Normalitas.....	48
2. Uji Multikolinearitas.....	50
3. Uji Autokorelasi.....	51
4. Uji heteroskedisita.....	51
C. Regresi Linear Berganda.....	52
D. Pengujian Hipotesis.....	54
1. Uji Persial.....	54
2. Uji Simultan.....	56
3. Uji Determinasi.....	56

E. Pembahasan.....57

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....60

B. Saran .....62



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel II.1 Penelitian terdahulu.....	19
Tabel III.1 Waktu penelitian.....	26
Tabel III.2 Daftar Sampel Penelitian.....	27
Tabel III.3 Penilaian Going Concern.....	28
Tabel IV.1 Statistik Deskriptif.....	40
Tabel IV.2 Uji Normalitas.....	58
Tabel IV.3 Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel IV.4 Uji Autokorelasi.....	60
Tabel IV.5 Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel IV.6 Uji Parsial.....	63
Tabel IV.7 Uji Simultan.....	65
Tabel IV.8 Uji Determinasi.....	65

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka konsep penelitian.....	23
Gambar IV.1 Struktur Organisasi BEI.....	43



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjabatani antara kepentingan investor sebagai penguat laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Data perusahaan lebih mudah dipercaya oleh para investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan dan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah di audit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Kasus yang terjadi pada perusahaan Food and Beverages adalah perusahaan yang menerima audit going concern dimana ini pada bulan Februari 2008 mempublikasikan laporan audit independen yang di keluarkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Sidharta,(shidarta dan widjaja,2009). Selain terjadi penurunan harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan tersebut juga memberikan dampak yang signifikan dalam kelanjutan bisnis perusahaan dimasa yang akan datang. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan dari kreditur akan menyulitkan perusahaan dalam hal tambahan biaya guna operasinal usahanya. Begitu juga dengan pelanggan,

hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan. Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) turun tangan memeriksa kasus yang terjadi pada perusahaan tersebut. BAPEPAM meminta penjelasan kepada manajemen PT. Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara transaksi peragangan saham pada perusahaan tanggal 26 juli 2008. Karena adanya kenaikan harga yang signifikan. Suspensi ini dicabut pada 3 agustus 2009 dan harga saham kembali melonjak dari Rp. 1.800 menjadi sekitar Rp. 3.000. perusahaan telah menyembunyikan informasi material dan manajemen perusahaan telah melaporkan adanya perbedaan angka antara produksi dan penjualan kuartal pertama 2009 sebesar 600 ribu sampai 3,9 juta galon air minum ( Yadi, 2009).

Namun fenomena yang terjadi di lapangan banyak dari perusahaann yang go public menerima opini audit going concern. Bahkan tidak sedikit dari auditor yang gagal memberikan opini audit going concern kepada auditee, yaitu keadaan dimana perusahaan yang tidak sehat menerima pendapat unqualified. Kesalahan dalam memberikan opini audit yang berakibat fatal bagi pemakai laporan keuangan tersebut sudah tentu akan mengambil tindakan atau kebijakan yang salah pula. Hal ini berarti menuntut auditor untuk lebih mewaspadai hal- hal potensial yang mengganggu kelangsungan hidup suatu satuan usaha . inilah alasan mengapa auditor turut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu entitas meskipun dalam batas waktu tertentu yaitu satu tahun sejak penerbitan laporan auditor, Standar Profesional Akuntan Publik, 2011.

Pertumbuhan perusahaan mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan berarti perusahaan tersebut mampu meningkatkan volume penjualannya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Dengan demikian, penjualan yang meningkat akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja, serta ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Basri (1998) dalam Dudyawan, Ary Pratama (2013) mengatakan bahwa secara *de facto* sebetulnya sekitar 80% dan lebih dari 280 perusahaan *go public* praktis bisa di kategorikan bangkrut. Hal ini disebabkan utang perusahaan yang sudah jauh melebihi asetnya. Jumlah utang yang melebihi total aset yang menyebabkan perusahaan mengalami defisiensi modal atau saldo ekuitas bernilai negatif. Semakin tinggi *rasio leverage* yang ditandai dengan meningkatnya total utang terhadap total aset, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

*Auditor-client tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan *audite* yang sama. Kecemasan akan kehilangan sejumlah *fee* yang cukup besar akan menimbulkan kerugian bagi auditor untuk

menyatakan opini audit *going concern*. Dengan demikian independensi auditor akan terpengaruh dengan lamanya hubungan dengan *audite* yang sama.

Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Barnes dan Huan (2008) dalam Fanny dan Saputra (2009) mengatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap opini audit, hal ini dikarenakan ketika sebuah kantor akuntan publik sudah memiliki reputasi yang baik maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya, apabila memang perusahaan tersebut mengalami keraguan akan kelangsungan hidupnya maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit *going concern*, tanpa memandang apakah auditornya tergolong dalam *big four firms* atau bukan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berminat mengambil judul. “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah model prediksi kebangkrutan mempengaruhi opini audit *going concern*?
2. Apakah Reputasi auditor mempengaruhi opini audit *going concern* ?
3. Apakah kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern* ?

4. Apakah Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern* ?
5. Apakah Opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi opini audit *going concern* ?
6. Apakah Audit lag mempengaruhi opini audit *going concern*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh model prediksi kebangkrutan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Untuk menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
6. Untuk menganalisis pengaruh audit lag terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan peneliti mengenai penerimaan opini audit *going concern*.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai gambaran atau masukan yang dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

## 3. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat menjadi informasi serta masukan untuk mempertimbangkan perusahaan mana saja yang pantas untuk menjadi tempat berinvestasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori- Teori

##### 2.1. Pengertian dan Fungsi Teori Keagenan

Teori keagenan mendiskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai principal dan manajemen sebagai agen.

Jansen (2010) menggambarkan hubungan agen sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka yang melakukan beberapa pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Agen di beri wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi di bandingkan dan pemilik. Ketimpangan informasi ini disebut arsimetri informasi. Tujuan utama teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak- pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Konflik kepentingan antara agen dengan principal sering disebut *agency problem*. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan- keinginan atau tujuan- tujuan pincipal dan agen saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian dalam menanggung resiko yang timbul dimana principal dan

agen memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Inti dari hubungan keagenan adalah bahwa didalam hubungan keagenan terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan ( pihak principal ) yaitu para pemegang saham dengan pengendalian (pihak agen) yaitu manager yang mengelola perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) dilandasi oleh beberapa asumsi. Asumsi – asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian menekankan bahwa adanya konflik antar anggota organisasi dan adanya asimetri informasi antara principal dan agent, sedangkan asumsi informasi sebagai barang komoditi yang bisa di perjual belikan.

## **2.2. Pengertian dan jenis Opini Audit**

Kamus standar akuntansi ( Ardiyos, 2009) mengemukakan pengertian opini adalah suatu laporan yang diberikan seseorang akuntan publik ialah sebagai hasil penilaiannya dari kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Sedangkan menurut kamus istilah akuntansi (Tobing, 2010) opini audit adalah suatu laporan yang diberikan auditor terdaftar yang menyatakan ialah bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Tugas umum dari auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan

arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP SA 341). Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan pada opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang di audit. Laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit (Januarti, 2010).

Menurut Halim (2009,63) terdapat lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian

Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan.

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan. Kondisi atau keadaan yang memerlukan bahasa penjelasan tambahan adalah antara lain dapat diuraikan yaitu: pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain, adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh IAI, laporan keuangan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang material, auditor meragukan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor adanya

menemukan adanya suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip dan metode akuntansi.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian

Sesuai dengan SA 508 Pasal 38 dikatakan bahwa jenis pendapat ini diberikan apabila:

A. Tidak ada bukti kompeten yang cukup adanya pembatasan lingkup audit yang material tapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

B. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi. Auditor harus menjelaskan alasan pengecualian dalam satu paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

4. Pendapat tidak wajar

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat

Pernyataan auditor tidak memberikan pendapat apabila

- A. Ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- B. Auditor tidak independen terhadap klien.

## 2.2. Pengertian Going Concern dalam Standart Auditing

*Going concern* menurut Aren dan lobbecke (2009:135) adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha untuk menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas- aktivitas yang tidak berhenti. Dalil ini memberikan gambaran bahwa suatu entitas akan di harapkan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak di arahkan menuju kearah likuidasi. Di perlukannya suatu operasi yang berlanjut dan yang berkesinambungan untuk menciptakan suatu konsekuensi bahwa laporan keuangan yang terbit di suatu periode mempunyai sifat sementara sebab masih merupakan satu rangkaian laporan keuangan yang berkelanjutan.

Opini auditor *going concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*) . biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar

melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (SPAP, 2001 : SA seksi 341)

Laporan audit dengan modifikasi *going concern* merupakan suatu indikator dalam penilaian auditor terdapat resiko audite tidak dapat bertahan dalam bisnis dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari oprasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

### **2.3. Faktor–faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern**

#### **2.3.1. Model Prediksi Kebangkrutan**

Kebangkrutan secara umum diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilka laba. Kebangkrutan sering juga disebut sebagai likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan . Menurut Martin dalam Wibisiono,2013 kebangkrutan adalah suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan.

Suatu kemampuan untuk memprediksi kebangkrutan sangatlah penting bagi berbagai pihak seperti kreditor, investor, regulator dan auditor. Auditor khususnya saat gagal memprediksi kebangkrutan dapat dituntut secara hukum karena dianggap melakukan kegagalan audit (audit funiture) (Anandaraja,et al,2010) dalam fachrozy 2011.

Penelitian mengenai kebangkrutan perusahaan diawali dari analisis rasio keuangan karena laporan keuangan lazimnya berisi informasi- informasi pentng

mengenai kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang( Kurniati 2012). Altman dan Mc gough (2010) menyimpulkan bahwa model prediksi kebangkrutan menggunakan rasio- rasio keuangan lebih akurat dibandingkan pendapat auditor dalam mengelompokkan bangkrut dan tidak bangkrut ( Rahman dan Siregar, 2012). Fanny dan Saputra (2010) menemukan penggunaan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit ( Rudyawan dan Badera, 2010)

Penelitian Ramadhani dan Lukviarman (2010) menemukan bahwa modal Altman pertama memberikan tingkat prediksi mencapai tingkat keakuratan 82% dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Rudyawan dan Badera,2010). Perusahaan yang terancam bangkrut berpeluang mendapatkan opini audit going concern dari auditor (Putra,2012).

Beberapa peneliti yang menemukan model prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern adalah Putra (2012), Meriani dan Krisnadewi(2012), Dewayanto (2011), serta Sentosa dan Wedari(2009).

### **2.3.2. Reputasi Auditor**

Kantor Akuntan Publik menjaga reputasinya dengan cara memiliki tim auditor yang berkualitas, karena pendapat atas suatu laporan keuangan akan lebih bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilann keputusan ekonomi jika pendapat tersebut diberika oleh auditor yang berkualitas (Setyowati, 2010).

De Angelo (1981) dalam Setyowati (2010) menyatakan bahwa kantor akuntan publik besar melakukan audit lebih baik karena mereka mempunyai reputasi yang lebih baik di bandingkan pada kantor akuntan publik skala kecil. Disamping itu, kantor akuntan publik yang lebih besar mempunyai reputasi yang lebih baik di bandingkan pada kantor akuntan publik skala kecil. Disamping itu, kantor akuntan publik yang lebih besar mempunyai sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga mereka bisa memperoleh karyawan yang lebih terampil. Kantor akuntan publik besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah- masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan. Oleh sebab itu kantor akuntan publik besar akan lebih berani memberikan opini going concern. Jika memang di temukan adanya masalah pada perusahaan yang diaudit (Mutchler et al dalam Januarti (2010).

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) menggolongkan kantor akuntan kedalam kantor akuntan besar dan kantor akuntan kecil (setyowati, 2010). Kantor akuntan publik besar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kantor akuntan yang berafiliasi sedangkan kantor akuntan publik kecil adalah kantor akuntan yang tidak berafiliasi. Kantor akuntan publik besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil karena untuk kantor akuntan publik besar hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatannya dan kantor akuntan publik besar biasanya memiliki departemen audit yang terpisah dengan departemen yang memberikan jasa lain kepada klien sehingga dapat mengurangi akibat negatif terhadap independensi akuntan publik.

Di Indonesia kantor akuntan publik dikelompokkan menjadi KAP yang berafiliasi (the big four) dan KAP yang tidak berafiliasi (non the big four).

### 2.3.3. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu cerminan atau keadaan keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu atau periode tertentu (Siahaan, 2010). Kinerja dari suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan media yang dapat memperlihatkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2012). Menurut Mc Keown (2012) dalam Dewanto (2011), semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit going concern, sebaliknya, perusahaan yang tidak mengalami gangguan dalam kondisi keuangannya, maka kemungkinan auditor akan memberikan opini audit going concern akan semakin kecil.

Penelitian terdahulu mengenai kebangkrutan perusahaan biasanya diawali dari analisis rasio keuangan. Krishnan (1996) dalam Setyarno et al (2006) menyatakan bahwa auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit going concern ketika kemungkinan kebangkrutan berada di atas 28% dengan menggunakan model *Zmijeski*. Carcello dan Neal (2013) dalam Setyarno et al

(2012) menyatakan semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini audit going concern.

Altman dan Mc gough (2012) dalam Paquette dan Skender (1996) mengemukakan bahwa suatu model prediksi kebangkrutan dapat membantu auditor menilai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasional dengan memberikan informasi kepada auditor untuk masalah- masalah tertentu yang mungkin sulit di deteksi dengan menggunakan prosedur audit tradisional. Sedangkan Koh (1991) dalam Paquette dan skender (2012) menunjukkan bahwa penggunaan model prediksi kebangkrutan bisa berguna bagi auditor dalam membuat penilaian going concern suatu perusahaan. Fanny dan Saputra (2010) menemukan bahwa penggunaan model prediksi kebangkrutan yang di kembangkan oleh altman mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit.

#### **2.3.4. Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikasi suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan secara terus- menerus menandakan bahwa manajemen perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional persahaan dengan baik sehingga kelangsungan hidupnya perusahaan dapat terjaga (Widyantari,2011). Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan ( Setyarno et al, 2006). Menurut Weston dan Copeland (2009) dalam Setyarno et al (2006), rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan

menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sementara perusahaan dengan rasio perusahaan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya ( Widyantari, 2011).

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi pada masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan perusahaan pada masa depan, serta merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri ( Deitiana, 2011). Devie (2010) dalam Deitiana (2011) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan. Burton et al (2009) dalam Almilia dan Devi (2007) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang positif itu mengidentifikasi kondisi finansial perusahaan yang sehat. Dilihat dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang di proksikan oleh rasio pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern tahun berjalan. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan, maka kemungkinan auditor akan memberikan opini audit going concern kepada perusahaan yang bersangkutan akan semakin kecil

### **2.3.5.Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Opini audit tahun sebelumnya dalam penelitian kali ini merupakan opini audit yang diterima oleh perusahaan satu tahun sebelum tahun penelitian dilakukan menurut Susanto (2009), ada hubungan positif yang signifikan antara

opini audit going concern yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya dengan opini audit going concern tahun berjalan. Mutchler (2010) dalam Fijriantoro (2010) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini audit going concern pada tahun berjalan.

Mutchler juga menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit going concern, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa model discriminant analysis yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi. ramadhany (2009) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern tahun berjalan.

#### **2.3.6. Audit Lag**

Penelitian ini menggunakan auditor lag yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor yang ditanda tangani. Mc Keown et al dalam penelitiannya menunjukkan auditor sering memberikan opini audit going concern ketika laporan audit tertunda lebih lama (Putra,2012). Auditor menunda pengeluaran laporan audit dengan harapan bahwa perusahaan dapat memecahkan masalah keuangannya dan terhindar dari opini audit going concern (Praptitorini dan Januarti,(2010). Penerimaan opini audit going concern melalui paragraf penjelas merupakan sesuatu hal yang negatif karena dianggap

audito menemukan kesangsian dalam kelangsungan hidup auditee. Jadi auditor menunda pengeluaran laporan audit dengan harapan bahwa perusahaan dapat memecahkan masalah keuangannya dan menghindari asalah ketidakpastian kelangsungan hidup.

Lennox menyatakan beberapa kemungkinan untuk menjelaskan hal ini. Pertama, auditor mungkin saja menemukan beberapa permasalahan ketika mereka menemukan beberapa permasalahan ketika mereka melakukan kembali beberapa pengujian audit tambahan. Kedua, auditor mungkin saja menguji ulang beberapa pengjian jika menemui permasalahan tentang going concern perusahaan. Ketiga, manajer dan auditor mungkin telah melakukan diskusi pendahuluan ketika terdapat ketidakpastian mengenai going concern perusahaan (Putra). Audit lag behubungan secara signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern pada auditee. Hasil temuan ini memberikan bukti empiris bahwa laporan auditor lag dikeluarkan erlambat mengindikasikan adanya masalah going concern pada auditee.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 PenelitiTerdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1.	Zipra Arisandy	Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern	Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit

				going concern
2.	Ikadek Ardika (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Pertumbuhan perusahaan, leverage, penerimaan opini audit tahun sebelumnya, auditor client	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada penerimaan going concern, leverage berpengaruh positif signifikan pada penerimaan opini audit going concern, opini audit going concern tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan pada kemungkinan penerimaan opini audit going concern, auditor client tenure berpengaruh negatif signifikan pada perusahaan opini audit going concern.
3.	Irtani Retno Astuti (2012)	Pengaruh faktor keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern	Financial distress, debt default	Financial distress berpengaruh negatif signifikan pada perusahaan opini audit going concern, debt default berpengaruh positif signifikan pada perusahaan opini audit going concern.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk memberikan sintesis dari tinjauan teori dari penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antar variabel yang diteliti. Menurut Indrianto dan Supomo (2010) “kerangka konseptual merupakan dasar pemikiran peneliti untuk dikomunikasikan dengan orang lain, sehingga hasilnya dapat dimengerti oleh orang lain.

#### A. Model Prediksi Kebangkrutan

Tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu model prediksi mencapai tingkat keakuratan 82%, dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit going concern ketika kemungkinan kebangkrutan berada diatas 28 persen . semakin buruk prediksi kebangkrutan perusahaan maka semakin besar perusahaan menerima opini audit going concern

#### B. Reputasi Auditor

Semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin besar kualitas audit yang diberikannya. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko pengendalian.

#### C. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu cerminan atau keadaan keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu atau periode tertentu.

Kondisi menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya , semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit going concern, sebaliknya perusahaan yang tidak mengalami gangguan dalam kondisi keuangannya maka

kemungkinan auditor akan memberikan opini audit going concern akan semakin besar.

#### D. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikasi suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan secara terus menerus menandakan bahwa manajemen perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik sehingga kelangsungan hidupnya perusahaan dapat terjaga.

Pertumbuhan yang positif itu mengidentifikasi kondisi finansial perusahaan yang sehat dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern tahun berjalan. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka kemungkinan auditor.

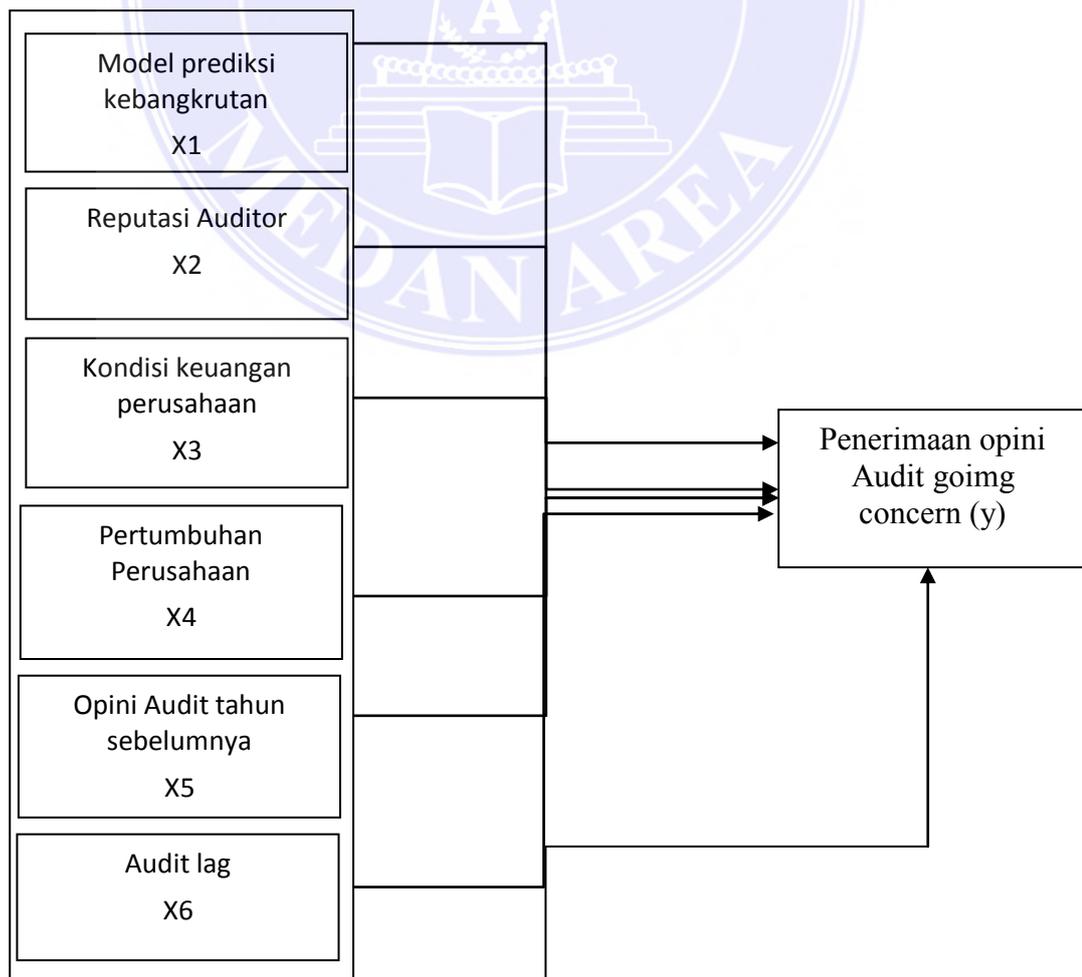
#### E. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima oleh perusahaan satu tahun sebelum tahun penelitian dilakukan

Auditee yang menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit going concern pada tahun berjalan.

## F. Audit Lag

Merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tutup buku. Oleh karena itu, semakin panjang audit lag semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal tersebut dikarenakan auditor memerlukan banyak pertimbangan berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan dimasa datang sehingga auditor dapat memutuskan apa yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari dikeluarkannya opini going concern tanpa melakukan hal-hal yang bertentangan.



## Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

### D. Hipotesis Penelitian

Menurut sugiyono (2010:93) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah perusahaan penelitian” ini adalah

H<sub>1</sub>= Model Prediksi Kebangkrutan berpengaruh positif terhadap pada Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H<sub>2</sub>=Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap pada Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H<sub>3</sub>= Kondisi Keuangan berpengaruh positif terhadap pada Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

H<sub>4</sub>= Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H<sub>5</sub>=Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H<sub>6</sub>= Audit lag berpengaruh positif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, lokasi dan waktu penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian asosiatif, yaitu analisis yang dilakukan langsung yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku. Didalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan kondisi-kondisi yang terjadi. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan menilai antra variabel-variabel yang ada. Menurut Sugiono (2009:11) “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih”

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan secara online pada perusahaan food dan beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut dapat diakses melalui website *http://www.idx.co.id*.

##### **3. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini di laksanakan mulai bulan januari 2016 sampai dengan juli 2016. Adapun rancangan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

**Tabel 3.1. Rencana waktu penelitian**

No.	Jenis kegiatan	2016-2017						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan judul	■						
2.	Penyelesain proposal		■	■				
3.	Bimbingan proposal				■			
4.	Seminar proposal					■		
5.	Pengumpulan data						■	
6.	Pengolahan data						■	
7.	Seminar hasil						■	
8.	Penyelesaian Skripsi							■
9.	Sidang Meja Hijau							■

Sumber: penulis (2016)

## B. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Menurut sugiyono (2009 :115) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya” populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan food dan beverage yang terdaftar di Bursa Efek indonesia

### 2. Sampel

Menurut sugiyono (2009:116) “ sampel adalah sebagian dari populasi tersebut” teknik pengambilan sampel di lakukan secara *purpose sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria- kriteria penggunaan sampel yang di gunakan oleh penulis adalah:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 dan tidak sedang berada dalam proses delisting pada periode tersebut.

2. Perusahaan manufaktur yang menerima Opini Audit *Going Concern* selama tahun 2012-2014.
3. Mempunyai laporan auditor independent yang dipublikasikan bersamaan dengan periode pengamatan, dan opini yang diterima adalah *Going Concern* maupun opini non *Going Concern*.
4. Mengalami laba bersih setelah pajak negatif sekurang- kurangnya dua periode laporan keuangan selama periode pengamatan (2012-2014) karena auditor cenderung tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memperoleh laba positif.

**Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Food dan Beverages  
Periode Tahun 2012-2014**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√	Sampel 1
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tbk	√	√	√	√	Sampel 2
3	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	-	-	√	-	Tidak Sampel
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel 3
5.	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	√	√	√	√	Sampel 4
6.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	√	√	√	√	Sampel 5
7.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk,	√	√	√	√	Sampel 6
8.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk,	√	√	√	√	Sampel 7
9.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk,	√	√	√	√	Sampel 8
10.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk,	√	√	√	√	Sampel 9
11.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk,	√	√	√	√	Sampel 10

12.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk,	√	√	√	√	Sampel 11
13.	CKRA	PT Cakra mineral Tbk,	√	√	√	√	Sampel 12
14.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√	√	Sampel 13
15.	STTP	PT Siantar Top Tbk,	√	√	√	√	Sampel 14
16.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√	Sampel 15

**Sumber : Diolah peneliti, 2017.**

Dari hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ada, maka didapatkan 15 sampel perusahaan dengan 3 (tiga) tahun penelitian, sehingga terdapat 45 sampel observasi (15 x 3 tahun penelitian)

**Tabel 3.3. Penilaian Going Concern dan Non Going Concern**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun		
			2012	2013	2014
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	GC	GC	GC
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tbk	GC	GC	NGC
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	GC	GC	GC
5.	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	NGC	GC	NGC
6.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	GC	GC	GC
7.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk,	GC	GC	GC
8.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk,	NGC	NGC	GC
9.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk,	GC	GC	GC
10.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk,	GC	GC	GC
11.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk,	NGC	NGC	GC
12.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk,	NGC	GC	GC
13.	CKRA	PT Cakra mineral Tbk,	GC	NGC	NGC
14.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk,	NGC	NGC	GC
15.	STTP	PT Siantar Top Tbk,	GC	GC	GC

16.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk industry and Trading Company Tbk	GC	GC	GC
<b>KETERANGAN : GC = GOING CONCERN ; NGC = NOT GOING CONCERN</b>					

### C. Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis dari suatu variabel sehingga dapat diukur dan dapat diperoleh definisi yang jelas dan tepat terhadap variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan peneliti sebagai berikut:

#### 1. Variabel dependen

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu variabel opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diterima oleh suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut diragukan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dimana opini tersebut diberikan oleh auditor eksternal (SA Seksi 341, 2011). Pada penelitian ini, opini audit *going concern* diukur menggunakan dummy, dimana ketika perusahaan menerima opini audit *going concern* akan diberi 1 dan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* diberi nilai 0.

#### 2. Variabel Independen

Sugiyono (2009) Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya.

### A. Model Prediksi Kebangkrutan

Model prediksi kebangkrutan yang terkenal dengan Z score merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh altman untuk mendeeksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan dan menggunakan skala rasio untuk pengukurannya.

Dengan rumus model *altman Z-Score* yaitu:

$$Z\text{-Score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

$X_1$  = Modal kerja/total harta (*working capital to total assets*)

$X_2$  = Laba ditahan/total harta (*retained earnings to total assets*)

$X_3$  = Laba sebelum bunga dan pajak/total harta (*earnings before interest and taxes to total assets*)

$X_4$  = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*market value equity to book value of total debt*)

$X_5$  = Penjualan/total harta (*sales to total assets*)

### B. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan penelitian terhadap kualitas auditor dalam melakukan audit. Reputasi auditor sebagai tolak ukur yang menunjukkan kualitas hasil yang didapat diprosikan dengan bersaran suatu KAP( Kantor Akuntan Publik) dan KAP Big Four sebagai proksi kualitas auditor yang tinggi.

### C. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu cerminan atau keadaan keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu atau periode tertentu dan dari kinerja dari suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaannya.

Kondisi menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya, semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit going concern, sebaliknya perusahaan yang tidak mengalami gangguan dalam kondisi keuangannya maka kemungkinan auditor akan memberikan opini audit going concern akan semakin besar.

Dengan rumus model *altman Z-Score* yaitu:

$$Z\text{-Score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

$X_1$  = Modal kerja/total harta (*working capital to total assets*)

$X_2$  = Laba ditahan/total harta (*retained earnings to total assets*)

$X_3$  = Laba sebelum bunga dan pajak/total harta (*earnings before interest and taxes to total assets*)

$X_4$  = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*market value equity to book value of total debt*)

$X_5$  = Penjualan/total harta (*sales to total assets*)

#### D. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal dan pengaruh iklan industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar hutang secara teratur.

Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan

mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal dan outputnya adalah laba.

#### E. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya. Pengukuran opini audit ini juga menggunakan *dummy* yaitu, jika tahun sebelumnya perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern*(GCAO) maka diberi nilai 1 dan jika di tahun sebelumnya menerima opini audit non *going concern* (NGCAO) maka diberi nilai 0.

#### F. Audit lag

Audit lag merupakan jumlah kalender antara tanggal berakhirnya laporan keuangan dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan. Berakhirnya laporan keuangan adalah tanggal 31 desember. Tanggal selesainya pekerjaan lapangan adalah tanggal dikeluarkannya laporan audit. Memakai auditor's report lag yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

### **D. Jenis dan sumber data**

#### **1. Jenis data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang di peroleh dari perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan di kumpulkan pihak lain diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitiannya.

Data sekunder yang digunakan dari penelitian ini adalah berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan, profil perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, laporan auditor independen dan data penyampain laporan keuangan perusahaan.

## **2. Sumber Data**

Data dalam penelitian berasal dari laporan keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mendownload melalui situs resmi website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan yang sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda dengan program SPSS verai 16.0 for windows sebagai media menganalisis data.

#### **1. Uji asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar menunjukkan hubungan signifikan dan representative, uji asumsi klasik meliputi:

##### **a. Uji normalitas**

Menurut Iman Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki

distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Seperti di ketahui bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

#### **b. Uji multikolinieritas**

Ghozali (2001;91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Sebuah persamaan regresi dikatakan baik bila persamaan tersebut memiliki variabel independen yang saling tidak berkolerasi (ghozali, 2011: 105). Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel- variabel tidak *orthogonal*. Pada uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF ). Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu regresi terjadi ketidaksamaan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak menjadi *heterokedastisitas* (Ghozali, 2011: 139).

Dari analisa untuk mencari gejala *heteroskedastisitas*:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala.

**d. Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) . jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009). Pada data crosssection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**3. Uji Hipotesis**

**a. Uji – t ( uji signifikan parsial )**

Menurut Ghozali (2009: 88), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing- masing variabel yaitu *Model Prediksi Kebangkruta, Reputasi auditor, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan ,Opni Audit Tahun Sebelumnya,dan Audit lag* mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap opini audit going concern. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji – t ini adalah :

Terima  $H_0$  bila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

**b. Uji – f ( uji signifikan Simultan )**

Uji F-Statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung > F-tabel, maka H0 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / (b_i - b)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel independen ditambah intercept dari suatu model persamaan

n = Jumlah sampel

**c. Uji – R<sup>2</sup> ( uji koefisien determinasi)**

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Koefisien determinasi ( Adjusted R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara nol dan satu ( Ghozali, 2009: 87). Nilai koefisiennya determinasi ditentukan dengan nilai *adjust R skoare*. nilai antar 0 dan 1, jika hasil mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Semakin besar nilai koefisien mendekati 1 maka semakin besar pula variabel independen dapat memprediksi variabel dependennya.

### 1. Regresi linier berganda

Analisis data untuk pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel – variabel independent (kualitas audit, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya ) terhadap variabel terikat (opini audit going concern) yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Opini Audit going concern)

a = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_2 \dots \beta_3$  = Koefisien regresi

X1 = Model Prediksi Kebangkrutan

X2 = Reputasi Auditor

X3 = Kondisi Keuangan

X4 = Pertumbuhan Perusahaan

X5 = Opini Audit Tahun Sebelumnya

X6 = Audit Lag

e = Error

Untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dkk,2009,*Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan*
- Ardiyos, 2009, *Kamus Besar Akuntansi*, Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arens, Loebecke, 2009, *Auditing Pendekatan Terbaru*, Edisi kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- Dewayanto,2011. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fokus Ekonomi. Vol 6., No.1 Juni 2011.
- Fanny, Saputra.2010. *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik ( study Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*,Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978. Denpasar Bali.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrianto,dan Supomo 2010. *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*", Edisi Pertama. BPEE,Yogyakarta
- jansen, 2010, *Teori Akuntansi*,Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.
- Januarti. 2010. *Analisis Faktor Perusahaan , Kualitas Auditor Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern ( Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi 12 ( SNA 12), 4 – 6 November 2009, Palembang.
- Kurniati. 2012. *Prediksi Kebangkrutan Pertumbuhan dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal akuntansi ISSN 2252- 6765. Semarang.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ww
- Wibisono,2013, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR ( Corporate Social Responsibility)*, Gresik:Fascho Publishing.
- Zipra Arisandy,2013, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan dan Opini Audit tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*, Bandung.

**Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian**

**Data Variabel Penelitian**

<b>Kode eminten</b>	<b>Tahun</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>X5</b>	<b>X6</b>	<b>Y</b>
ADES	2011	6.28	2,74	6.28	1.39	1.00	2.0	1.00
	2012	7.57	2,96	7.57	45.0	1.00	3.0	1.00
	2013	12.0	3,65	12.0	1.39	1.00	4.0	1.00
ALTO	2011	19.69	2,55	19.69	1.00	1.00	2.0	1.00
	2012	18.84	4,86	18.84	25.6	1.00	3.0	1.00
	2013	36.34	1,84	36.34	1.39	0.00	5.0	0.00
CEKA	2011	2.9	2,87	2.9	45.0	1.00	4.0	1.00
	2012	2.62	3,43	2.62	3.10	1.00	2.0	1.00
	2013	3.57	2,75	3.57	1.00	1.00	3.0	1.00
CLEO	2011	3.4	3,25	3.4	25.6	0.00	5.0	0.00
	2012	4.3	0,95	4.3	1.39	0.00	2.0	0.00
	2013	2.2	1,25	2.2	45.0	1.00	2.0	1.00
CITA	2011	3.31	1,39	3.31	3.10	0.00	3.0	0.00
	2012	2.96	1,48	2.96	1.00	1.00	5.0	1.00
	2013	3.09	1,21	3.09	0.29	1.00	6.0	1.00
DLTA	2011	3.67	1,29	3.67	35.8	0.00	5.0	0.00
	2012	4.3	0,45	4.3	2.22	1.00	2.0	1.00
	2013	2.3	0,15	2.3	0.99	0.00	2.0	0.00
ICBP	2011	14.7	1,25	14.7	48.4	1.00	2.0	1.00
	2012	3.2	1,39	3.2	0.29	1.00	3.0	1.00
	2013	3.1	1,48	3.1	35.8	1.00	4.0	1.00
INDF	2011	4.1	1,21	4.1	2.22	1.00	2.0	1.00
	2012	11.8	2,12	11.8	0.99	1.00	2.0	1.00
	2013	7.3	1,68	7.3	48.4	1.00	3.0	1.00
MLBI	2011	2.7	0,96	2.7	0.29	0.00	5.0	0.00
	2012	2.6	2,12	2.6	35.8	0.00	6.0	0.00
	2013	5.8	2,12	5.8	2.22	1.00	5.0	1.00
MYOR	2011	2.6	1,68	2.6	2.69	1.00	2.0	1.00
	2012	2.5	1,39	2.5	1,08	1.00	2.0	1.00
	2013	2.4	45.0	2.4	1,67	1.00	2.0	1.00
ROTI	2011	2.3	3,10	2.3	1.00	1.00	3.0	1.00
	2012	9.0	1.00	9.0	1,5	1.00	4.0	1.00
	2013	2.6	25.6	2.6	1,35	1.00	2.0	1.00
SKLT	2011	3.8	1,39	3.8	1,55	0.00	2.0	0.00
	2012	4.3	45.0	4.3	2.00	0.00	3.0	0.00
	2013	2.2	3,10	2.2	0,09	1.00	5.0	1.00
CKRA	2011	11.3	1.00	11.3	1.00	1.00	6.0	1.00
	2012	32.97	25.6	32.97	1,5	0.00	5.0	0.00
	2013	40.75	1,39	40.75	3,35	0.00	2.0	0.00
STPP	2011	6.3	45.0	6.3	2,14	1.00	2.0	1.00
	2012	2.9	3,10	2.9	1,29	1.00	2.0	1.00

	2013	7.9	1.00	7.9	2,74	1.00	3.0	1.00
ULTJ	2011	3.0	25.6	3.0	2,78	1.00	4.0	1.00
	2012	3.2	1.39	3.2	1,23	1.00	2.0	1.00
	2013	2.6	45.0	2.6	1,08	1.00	2.0	1.00

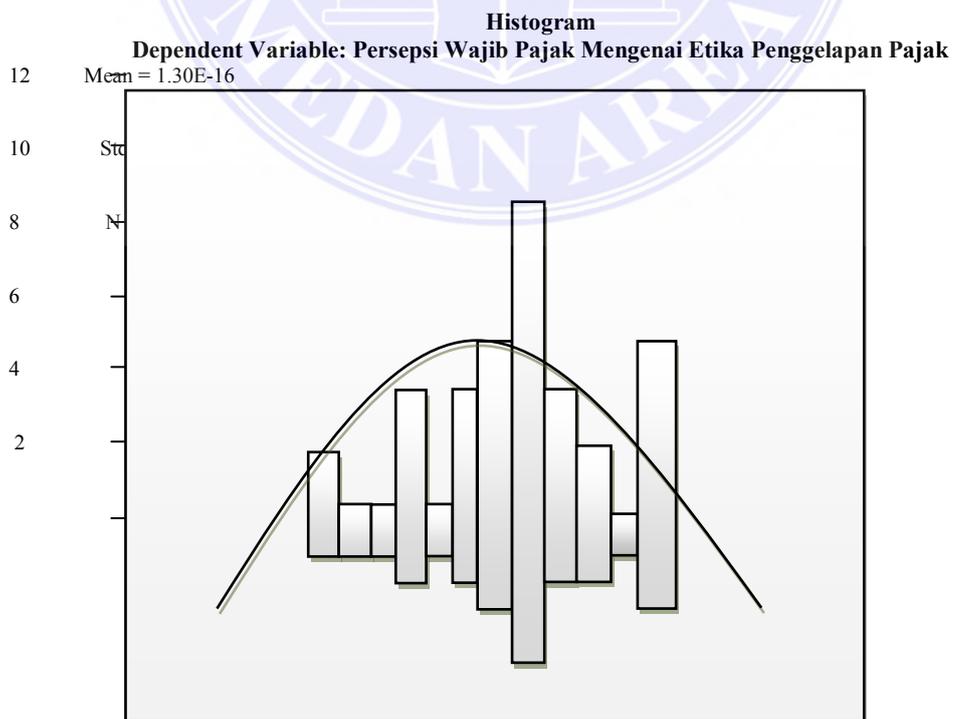
## Lampiran 2 : Teknik Analisis Data

### Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Opini Going Concern	5.6800	2.98768	90
Model Prediksi Kebangkrutan	12.6500	3.80976	90
Reputasi Auditor	10.5600	2.90876	90
Kondisi Keuangan	8.4300	3.44810	90
Pertumbuhan Perusahaan	14.0800	3.53155	90
Opini Audit Tahun Sebelumnya	13.7800	4.09876	90
Audit Lag	11.3400	3.76578	90

Sumber : Output SPSS, diolah penulis 2017



Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Model Prediksi Kebangkrutan	.456	1.898
Reputasi Auditor	.389	2.988
Kondisi Keuangan	.367	2.567
Pertumbuhan Perusahaan	.234	2.074
Opini Audit Tahun Sebelumnya	.345	1.868
Audit Lag	.578	1.349

a. Defenden Variabel: Opini Going Concern  
 Sumber: *Output SPSS, diolah penulis 2017*

Hasil Uji Autokorelasi

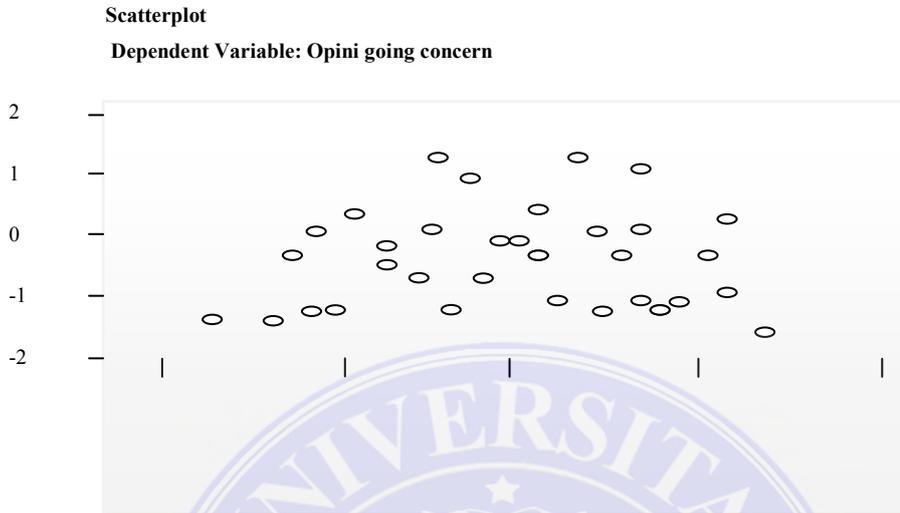
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 <sup>a</sup>	.247	.346	2.7689	1.123

a. Predictors: (Constant), Audit Lag, Pertumbuhan Perusahaan, Model Prediksi Kebangkrutan, Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor dan Opini Audit Tahun Sebelumnya

b. Dependen Variabel: Opini Going Concern  
 Sumber: *Output SPSS, diolah penulis 2017*

#### 4). Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: *Output SPSS, diolah penulis 2017*

#### Lampiran 3 : Test Godness Of Fit (Uji Kesesuaian/Uji Hipotesis)

##### Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

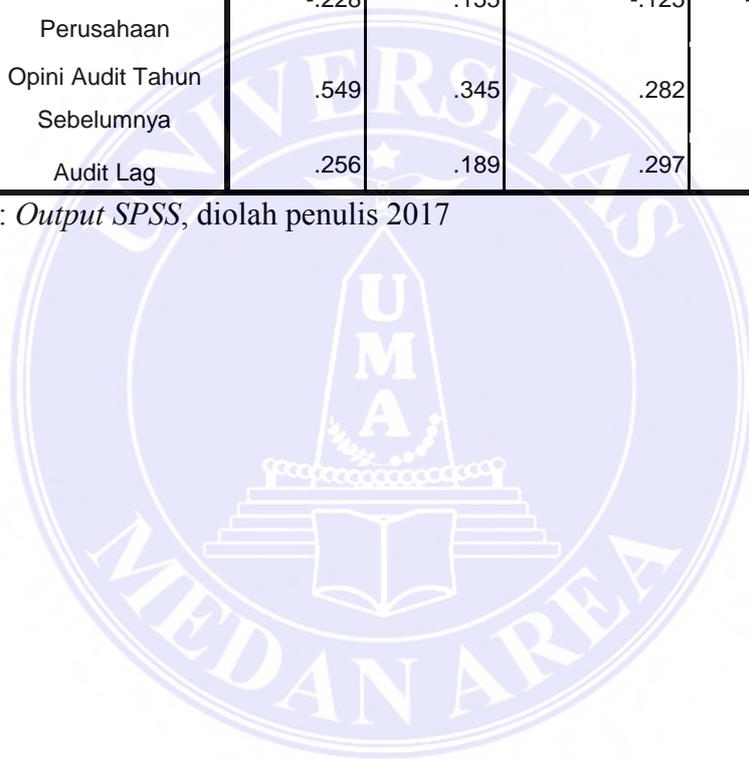
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.378	1.986		
	Model Prediksi Kebangkrutan	.279	.198	.456	1.898
	Reputasi Auditor	-.397	.294	.389	2.988
	Kondisi Keuangan	-.268	.147	.367	2.567
	Pertumbuhan Perusahaan	-.228	.155	.234	2.074
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	.549	.345	.345	1.868
	Audit Lag	.256	.189	.578	1.349

Sumber : *Output SPSS, diolah penulis 2017*

Hasil Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.378	1.986		1.011	.195
	Model Prediksi Kebangkrutan	.279	.198	.110	2.224	.021
	Reputasi Auditor	-.397	.294	-.354	-2.169	.002
	Kondisi Keuangan	-.268	.147	-.597	-3.543	.000
	Pertumbuhan Perusahaan	-.228	.155	-.125	-2.278	.025
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	.549	.345	.282	3.545	.024
	Audit Lag	.256	.189	.297	2.789	.035

Sumber : *Output SPSS*, diolah penulis 2017



## Hasil Uji Simultan

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.345	6	35.324	4.897	.001 <sup>a</sup>
	Residual	312.989	7	7.230		
	Total	631.334	11			

a. Predictors: (Constant), kondisi keuangan, audit Lag, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya dan model prediksi kebangkrutan.

b. Dependent Variable: Opini Going Concern

Sumber : Output SPSS, diolah penulis 2017

### Hasil Uji Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679a	.247	.346	2.7689	1.123

a. Predictors: (Constant), Model Prediksi Kebangkrutan, Reputasi Auditor, Kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, Audit Lag dan opini audit tahun sebelumnya

b. Dependent Variable: Opini Going Concern

Sumber : *Output SPSS*, diolah penulis 2017